

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Secara garis besar rumah sakit memberikan pelayanan untuk masyarakat berupa pelayanan kesehatan yang meliputi pelayanan medis, pelayanan penunjang, rehabilitasi medis (*UU No. 44 Th 2009 Rumah Sakit, 2009*).

Penyedia sarana pelayanan kesehatan harus selalu memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat agar dapat terwujud derajat kesehatan yang optimal. Hal ini untuk mendorong peningkatan mutu pelayanan kesehatan di berbagai instansi kesehatan dengan dukungan dari berbagai faktor yang terkait, salah satunya melalui penyelenggaraan rekam medis pada setiap sarana pelayanan kesehatan (Depkes RI, 2006).

Dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan setiap instalasi / unit di rumah sakit bekerjasama dan saling berkaitan sebagai upaya pelayanan yang maksimal sehingga pasien dapat ditangani dengan baik. Sarana pelayanan di rumah sakit juga harus mendukung terlaksananya pelayanan kesehatan dimana setiap rumah sakit memiliki sarana pelayanan penunjang non medis diantaranya adalah rekam medis.

Unit rekam medis merupakan salah satu organisasi pendukung kegiatan di fasilitas pelayanan kesehatan yang sesuai dengan tujuan rumah sakit yang telah ditetapkan. Unit rekam medis bertanggung jawab terhadap pengelolaan data pasien menjadi informasi kesehatan yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Menurut Kementerian kesehatan (2008) menyatakan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Buku pedoman penyelenggaraan dan prosedur rekam medis rumah sakit di Indonesia tahun 2006 menyatakan bahwa tujuan rekam medis adalah menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan

pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tanpa didukung suatu sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar, tidak akan tercipta tertib administrasi rumah sakit sebagaimana yang diharapkan.

Dengan pengelolaan rekam medis yang baik maka dapat mewujudkan kegunaan dari rekam medis antara lain sebagai alat komunikasi antar tenaga kesehatan, perencanaan pengobatan atau perawatan, sebagai bukti tertulis, bahan analisa, melindungi kepentingan hukum, penyediaan data, perhitungan biaya pelayanan, serta menjadi sumber ingatan yang harus didokumentasikan.

Salah satu proses pencatatan pada rekam medis yaitu penomoran berkas rekam medis. Penyimpanan berkas rekam medis pada setiap pelayanan kesehatan di simpan berdasarkan nomor pasien. Setiap pasien yang datang ke instansi pelayanan kesehatan diberi nomor rekam medis yang berfungsi sebagai satu diantaranya identitas pasien. Setiap pasien hanya mendapatkan satu nomor rekam medis yang dipakai baik untuk rawat jalan maupun rawat inap *unit numbering system*, satu berkas pasien dibawah oleh satu nomor rekam medis.

Tujuan penomoran rekam medis adalah untuk membedakan rekam medis pasien yang satu dengan yang lainnya. Penyimpanan secara alpabets menurut nama - nama pasien lebih menyulitkan dan memungkinkan terjadinya kesalahan dibandingkan dengan penyimpanan berdasarkan nomor pasien.

Pada sistem penomoran rumah sakit menentukan jenis penomoran yang digunakan pada sistem penyimpanan berkas rekam medis. Ada 3 jenis penomoran *serial, unit dan serial unit numbering*, sistem penomoran manapun yang dipakai setiap rekam medis baru harus mendapat nomor yang urut berdasarkan kronologis dan nomor tersebut dapat digunakan dalam proses pemberian kesehatan terkait di rumah sakit tersebut.

RSUD Tugurejo Semarang sebagai salah satu dari lima pilar pokok pelayanan di RSUD Tugurejo Semarang mempunyai peran penting dalam aktivitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat, yaitu menunjang tercapainya tertib administrasi pelayanan kesehatan rumah sakit. Untuk mencapai tujuan tersebut, instalasi rekam medis ditopang oleh 5 bagian pokok

pelayanan, yaitu pendaftaran pasien (rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat), assembling, koding, filing, dan analising atau reporting.

RSUD Tugurejo Semarang menerapkan *unit numbering system* adalah pemberian satu nomor rekam medis pada pasien berobat jalan maupun pasien untuk dirawat, nomor yang diberikan akan dipakai selamanya dan untuk kunjungan seterusnya dan rekam medisnya tersimpan didalam satu berkas dengan nomor yang sama. Pemberian nomor rekam medis pada pasien hanya diberikan satu nomor rekam medis dan berlaku untuk selamanya. Namun terdapat kendala yang sering dialami yaitu duplikasi nomor rekam medis.

Kendala yang sering terjadi yaitu adanya duplikasi penomoran yang terjadi disebabkan oleh proses identifikasi yang kurang tepat sehingga menyebabkan pasien mendapat lebih dari satu nomor rekam medis. Duplikasi adalah perulangan, keadaan rangkap. Sedangkan rangkap adalah dua tiga helai melekat menjadi satu, bila ditemukan pasien memiliki lebih dari satu nomor rekam medis maka berkas tersebut harus digabungkan menjadi satu nomor.

Duplikasi penomoran yang terjadi pada umumnya disebabkan oleh proses identifikasi yang kurang tepat sehingga menyebabkan seorang pasien mendapat lebih dari satu nomor rekam medis. Sistem penomoran dalam pelayanan rekam medis adalah tata cara penulisan nomor yang diberikan kepada pasien yang datang berobat sebagai bagian dari identitas pribadi pasien yang bersangkutan.

Terjadinya duplikasi nomor rekam medis mengakibatkan masalah pada kesinambungan isi berkas rekam medis. Pasien yang memiliki dua nomor rekam medis otomatis akan memiliki dua berkas rekam medis juga. Apabila berkas tersebut belum digabungkan menjadi satu akan memutuskan informasi yang terdapat pada pelayanan yang diberikan kepada pasien.

Terhambatnya pelayanan juga terjadi saat ada nomor rekam medis yang ganda. Cara mencari berkas rekam medis yang disimpan pada ruang filing adalah dengan berdasarkan pada nomor rekam medis. Masalah terjadi saat petugas menemukan nomor rekam medis yang sama dengan dua identitas yang berbeda sehingga petugas harus melakukan identifikasi ulang terhadap pasien yang sedang berobat saat itu.

Berdasarkan data yang di dapat oleh peneliti tentang duplikasi nomor rekam medis di RSUD Tugurejo Semarang di dapatkan sampel data sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Data Duplikasi Nomor Rekam Medis RSUD Tugurejo Semarang

No	Bulan	Nama Pasien	No RM	Duplikasi
1	Januari	Dwi Oktavi Daryanti, Ny	609653 609865	2
2	Januari	Eni Widyawati, Ny	609730 111884 602589	3
3	Januari	Saryono, Tn	581492 610434	2
4	Januari	Sudarno, Tn	609848 560433	2
5	Januari	Sumarsono, Tn	609631 609633	2
6	Februari	Surokip, Tn	54268 264735	2
7	Maret	Solechan, Ny	611500 611498	2
<b>Total</b>				15

Sumber : Data primer di RSUD Tugurejo Semarang Triwulan,2021

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa duplikasi nomer rekam medis masih terjadi di unit rekam medis. Terdapat 7 berkas rekam medis yang menunjukkan 6 berkas mengalami duplikasi sebanyak 2 duplikasi dan 1 berkas mengalami duplikasi sebantak 3 duplikasi. Dari hasil data yang di dapatkan tersebut mengidentifikasi masalah yang ada yaitu duplikasi nomor rekam medis.

Apabila hal tersebut terus dibiarkan akan mengakibatkan info rekam medis tidak berkesinambungan dan menjadikan mutu rekam medis yang kurang baik. Duplikasi tersebut akan berdampak pada pemberian pelayanan, dokter tidak dapat melihat riwayat pasien yang terdahulu, terjadinya penumpukan berkas yang banyak, pemakaian kertas tidak sewajarnya, waktu tunggu pasien lama akibat pencarian berkas, kurang telitinya petugas dalam mencari berkas riwayat terdahulu dan berkas yang tidak ditemukan dibuatkan berkas dokmen yang baru sehingga menyebabkan terjadinya duplikasi nomer rekam medis.

Kondisi tersebut apabila terus berlanjut akan menurunkan mutu pelayanan kesehatan di RSUD Tugurejo Semarang khususnya mutu rekam medis, maka yang harus dilakukan yaitu mencari akar faktor penyebab duplikasi nomor rekam medis dengan cara melakukan analisis menggunakan 5M (Man, Money, Method, Material, dan Machine). Analisis tersebut dipilih karena merupakan analisis yang secara rinci membedakan setiap indikator yang menjadi permasalahan dan merupakan indikator yang lengkap membahas segala aspek.

Dampak duplikasi penomoran berkas rekam medis dapat berakibat pada sulitnya pencarian berkas rekam medis apabila pasien datang kembali berobat. Permasalahan duplikasi nomor rekam medis sering kali dianggap bukan masalah besar oleh sebagian pihak akan tetapi masalah duplikasi nomor rekam medis akan menimbulkan dampak negatif dalam pelayanan kesehatan terhadap pasien. Sejatinya rekam medis mengandung segala informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan tindakan dalam rangka memberikan pelayanan kepada pasien, oleh karena itu masalah duplikasi nomor rekam medis perlu di selesaikan (Muldiana, 2016).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis faktor penyebab duplikasi nomer rekam medis di RSUD Tugurejo Semarang.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### 1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor penyebab duplikasi nomor rekam medis di RSUD Tugurejo Semarang.

### 1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Mengidentifikasi faktor *Man* penyebab duplikasi nomor berkas rekam medis di RSUD Tugurejo Semarang.
- b. Mengidentifikasi faktor *Methods* penyebab duplikasi nomor berkas rekam medis di RSUD Tugurejo Semarang.
- c. Mengidentifikasi faktor *Material* penyebab duplikasi nomor berkas rekam medis di RSUD Tugurejo Semarang.
- d. Mengidentifikasi faktor *Machine* penyebab duplikasi nomor berkas rekam medis di RSUD Tugurejo Semarang.
- e. Mengidentifikasi faktor *Money* penyebab duplikasi nomor berkas rekam medis di RSUD Tugurejo Semarang.

### 1.2.3 Manfaat PKL

#### 1.2.3.1 Manfaat bagi RSUD Tugurejo Semarang

- a. Bagi RSUD Tugurejo Semarang penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menjaga kualitas mutu rekam medik.
- b. Menambah kreatifitas berfikir yang cermat dan teliti serta menguji kemampuan penulis dalam penerapan ilmu di lapangan kerja.
- c. Membantu penulis dalam penerapan ilmu yang telah didapat pada waktu kuliah serta melatih untuk menerapkan ilmu secara terarah dan terkonsep dengan baik.
- d. Sebagai salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Sain Terpan dan menyelesaikan pendidikan di Politehnik Negeri Jember.

#### 1.2.3.2 Manfaat bagi Politeknik Negeri Jember

- a. Sebagai bahan masukan tentang perekam medikasalahan yang terjadi di lapangan sehingga bisa memperluas materi perkuliahan.
- b. Dapat meningkatkan kerjasama antara Akademik dengan Instansi/Lembaga.

#### 1.2.3.3 Manfaat bagi Penulis

- a. Dapat menambah kreatifitas berfikir yang cermat dan teliti serta menguji kemampuan penulis dalam penerapan ilmu di lapangan kerja.
- b. Membantu penulis dalam penerapan ilmu yang telah didapat pada waktu kuliah serta melatih untuk menerapkan ilmu secara terarah dan terkonsep dengan baik.
- c. Sebagai salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Sain Terpan dan menyelesaikan pendidikan di Politehnik Negeri Jember.

## 1.3 Lokasi dan Waktu

### 1.3.1 Lokasi

Lokasi penelitiannya yaitu di RSUD Tugurejo Semarang Jl. Walisongo KM 8,5 No.137, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

### 1.3.2 Waktu

Waktu dilaksanakan pada bulan April 2021

#### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

##### **a. Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden pada lokasi penelitian. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara online kepada petugas rekam medis di rumah sakit tentang duplikasi nomer rekam medik.

##### **b. Data Sekunder**

Data Sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Data ini diperoleh melalui dokumen organisasi meliputi profil organisasi, struktur organisasi dan studi dokumentasi yang diperoleh dari buku dan jurnal yang dapat menjadi referensi bagi penelitian ini.